

IDENTIFIKASI KESALAHAN DAN TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL PADA SISWA KELAS V SD

Lola Amanda¹, Chandra², Inggria Kharisma³lola.05amanda@gmail.com¹, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@unp.ac.id³**Abstrak**

Dalam membaca pemahaman literal diperlukan keseriusan dan kefokusannya dalam memahami teks bacaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan dan tingkatan kemampuan membaca pemahaman literal siswa yang penekanannya pada keterampilan menguasai isi dan memahami kata-kata pada teks bacaan beserta artinya secara keseluruhan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan bertujuan : (1) Mengidentifikasi kesalahan siswa dalam membaca pemahaman literal, (2) Mengidentifikasi tingkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman literal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes pemahaman bacaan dan wawancara. Teknik analisis meliputi penyajian data dan validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa kelas V SD memiliki berbagai kesalahan dalam membaca pemahaman, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD memiliki tingkatan yang berbeda, (2) Terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa saat membaca pemahaman literal diantaranya, kesulitan memahami maksud cerita atau latar belakang teks, kesulitan dalam mengenali latar suasana dan waktu terjadinya peristiwa dalam teks, kesulitan memahami informasi yang terkandung dalam teks serta menyimpulkannya dengan bahasa sendiri, (3) Faktor penyebab adanya kesalahan dan tingkatan membaca pemahaman literal yang berbeda dari siswa diantaranya faktor internal (dalam diri siswa) yaitu merasa malas membaca dan kurangnya minat terhadap teks bacaan yang menurutnya terlalu panjang dan sulit dimengerti.

Kata kunci: Kesalahan membaca; kemampuan siswa; pemahaman literal; bahasa Indonesia

Abstract

Literal reading comprehension requires seriousness and focus in understanding a text. This study aims to explore students' errors and proficiency levels in literal reading comprehension, specifically their ability to grasp content and word meanings in Indonesian texts. The objectives are: (1) to identify students' errors in literal reading comprehension; and (2) to determine their comprehension levels. A qualitative case study method was employed, with data collected through observation, reading comprehension tests, and interviews. Data were analyzed through presentation and validation techniques. The findings reveal that Grade V elementary students make various errors and show different proficiency levels in literal reading comprehension. Several challenges faced by students include difficulty in understanding the purpose or background of a story, identifying the setting of time and atmosphere, extracting information from the text, and expressing it in their own words.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Factors contributing to these challenges include internal factors such as lack of motivation and interest in reading. Overall, the study highlights the need for strategies that support students in overcoming these difficulties and improving their literal comprehension skills in reading.

Keywords: *Reading errors; student ability; literal comprehension; Indonesian*

PENDAHULUAN

Salah satu jenis keterampilan dalam bahasa Indonesia yaitu membaca. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang memang harus dikuasai oleh setiap siswa. Ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu menulis, menyimak, berbicara serta membaca. Membaca dan menulis semestinya dikuasai siswa. Siswa juga harus menguasai hal tersebut dengan sungguh-sungguh. Disaat siswa sering membaca maka otomatis akan menambah kemampuan mereka dalam menguasai kosakata, menambah aneka informasi baru dan pengetahuan, melatih artikulasi ujaran dan alat ucap, melatih daya nalar, serta juga mampu untuk merespons maupun memberikan umpan balik terhadap suatu wacana atau isi dari teks bacaan yang sedang dibacanya itu. Ketercapaian keberhasilan siswa dalam pembelajaran serta wawasan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa dalam memahami bacaan, maka semakin tajam dan logis jalan pikirannya. (Basit & Besral, 2023). Siswa memiliki kekuatan dan bakat yang berbeda dalam proses belajar membaca untuk pemahaman, dan efek dari jenis dan jumlah pengajaran literasi yang spesifik umumnya bergantung pada perbedaan-perbedaan tersebut.

Membaca pemahaman dapat dimaknai sebagai suatu hal di mana seseorang mendalami isi dari teks bacaan, dan mampu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, serta menarik kesimpulan berdasarkan pada apa yang dibaca. Kemampuan pemahaman seseorang tidak berasal dari kemampuan yang turun menurun. Akan tetapi, kemampuan ini adalah hasil usaha belajar dan latihan yang fokus dan tekun. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan demi menangka pokok pikiran yang mendalam sehingga para pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah kegiatan membaca tersebut (dalam Rahayu, 2012).

Membaca pemahaman adalah proses membangun dan memahami makna yang secara eksplisit maupun secara implisit yang disampaikan dalam teks tertulis (Hodges, 1995). Siswa dapat menggunakan informasi sebelumnya saat membaca teks dengan menggunakan pemahaman bacaan. Selain itu, ini membantu mereka pemahaman mereka tentang kata-kata, idiom, dan simbol yang digunakan dalam kalimat tertentu atau paragraf yang panjang (Oakhill, Cain, & Elbro, 2014). Untuk memahami berbagai jenis teks di masa masa depan, hal ini juga membantu siswa memahami definisi, substansi, konsep utama, kualitas linguistik, dan struktur generik teks. (Al-Khamaiseh, 2023). Pemahaman dapat dinilai selama dan setelah membaca. Dalam penilaian setelah membaca, menceritakan kembali, menjawab pertanyaan terbuka dan tertutup serta pemecahan masalah dapat digunakan. (de Oliveira Martins-Reis et al., 2023). Dalam memahami bacaan maka akan mengacu pada kemampuan seseorang yang secara efektif memahami dan menafsirkan teks, merekam makna informasi yang disajikan dan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi ide-ide utama, mengekstrak informasi penting, dan mempertahankan akhir konteks tekstual. (Rafika & Suriani, 2024)

Membaca adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kemampuan yang lebih kompleks. Membaca bukan sekedar kegiatan melihat lambang yang tertulis semata namun lambang itu dapat menjadi lebih bermakna untuk segera dipahami oleh pembaca. (Sulikhah et al., 2020). Ini mulai membaca di Kelas V dengan standar kemampuan untuk memahami teks. Semakin tinggi

tingkat kelas, semakin rumit pemahaman anak saat membaca. Seperti Kelas V, setelah pertanyaan, anak akan dijawab ke teks yang dibaca. Di tingkat sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas IV, kemampuan membaca pemahaman menjadi aspek penting yang perlu diasah agar siswa tidak hanya bisa membaca teks, tetapi juga memahami makna di baliknya. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan memahami isi bacaan. (Yulianto et al., 2024)

Pemahaman literal adalah suatu kemampuan untuk mengerti isi teks secara keseluruhan yang tersurat secara jelas dan tepat. Membaca pemahaman literal ini adalah tingkatan pemahaman yang paling dasar dalam tingkat membaca pemahaman berdasarkan taksonomi barret. Pada tahap ini pembaca cukup memahami informasi yang terdapat dalam teks secara langsung tanpa perlu menganalisis atau menelaahnya lebih dalam. Jadi untuk mengerti apa yang dibaca dan menjawab soal yang disajikan, pembaca cukup memahami apa yang sudah tertulis secara langsung dalam teks bacaan. (Kholiq & Luthfiyati, 2020)

Jadi pada tingkat pemahaman literal ini adalah pembaca mampu memahami bacaan pada level yang bersifat langsung atau eksplisit dan keseluruhan. Pada tahap ini juga, pemahaman literal difokuskan pada informasi dimana jawabannya secara jelas sudah tercantum dalam teks, baik berupa kata maupun frasa. (Kholiq & Luthfiyati, 2018)

Merujuk pada hasil penelitian lain yang membahas terkait membaca pemahaman menunjukkan bahwa, rata-rata nilai siswa setelah melaksanakan tes membaca pemahaman adalah 67, yang termasuk pada kategori cukup. Disamping itu terdapat beberapa hambatan utama yang ditemukan yaitu rendahnya motivasi dan minat baca siswa, adanya kebiasaan kurang membaca di rumah maupun sekolah, kondisi lingkungan yang kurang nyaman dan memadai, serta kesulitan dalam memahami kosakata pada bahan bacaan. (Sarika et al., 2021)

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rafika dan Ari Suriani (2024) menunjukkan hasil riset dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di Kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai melalui model pembelajaran kolaboratif membaca puzzle. Dimana hasil menunjukkan bahwa pemahaman siswa dari siklus ke siklus meningkat secara signifikan dari aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Pada penelitian tersebut digunakan rencana pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Yang didapatkan hasil dalam siklus pertama, persentase rata-rata kinerja pembelajaran dalam kategori "cukup" adalah "baik", tetapi dalam siklus kedua itu terlalu banyak meningkat. Khususnya, keterampilan kognitif untuk siswa dalam siklus pertama meningkat dari 71% menjadi 83% dalam siklus II, dan keterampilan psikomotor meningkat dari 72% menjadi 8%. Temuan ini menunjukkan bahwa model puzzle tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga mempromosikan partisipasi aktif, tanggung jawab individu, dan kolaborasi antara siswa. (Rafika & Suriani, 2024)

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra, dan Ari Suriani (2024) sedikit mirip dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yakni menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan Taksonomi Barret. Namun yang membedakannya bahwa penulis hanya terfokus pada salah satu tingkatan membaca pemahaman menurut Taksonomi Barret paling rendah yaitu membaca pemahaman literal. Pada penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya menganalisis kemampuan membaca pemahaman literal siswa namun juga mengidentifikasi kesalahan yang diperoleh pada saat siswa membaca pemahaman literal.

Penelitian yang dilakukan oleh Amylia Putri dkk (2024) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, tes membaca pemahaman, dan wawancara terhadap lima siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sangat beragam, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori "cukup" dan satu siswa dalam kategori "kurang". (Amylia Putri et al., 2024) Dari lima indikator yang dianalisis (literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi), indikator reorganisasi menjadi yang paling lemah dikuasai siswa. Penelitian juga mengidentifikasi berbagai hambatan, seperti

keterbatasan kosakata, kesulitan memahami konteks bacaan, dan ketidakmampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki. Faktor penyebab kesulitan tersebut berasal dari faktor internal (minat baca yang rendah, kurangnya motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga yang kurang mendukung serta keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran di sekolah).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam kemampuan membaca pemahaman literal siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek penguasaan isi teks dan pemahaman kata-kata dalam bacaan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup identifikasi kesalahan yang dilakukan siswa saat membaca pemahaman literal serta pemetaan tingkatan kemampuan mereka. Selain itu, penelitian ini juga menelaah kendala-kendala yang dihadapi siswa serta faktor-faktor penyebab perbedaan kemampuan siswa dari sisi internal seperti minat baca maupun dari kompleksitas teks bacaan yang dihadapi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan case method. Menurut (Mulyana, 2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan menyampaikan data dan fakta secara menyeluruh kepada subjek penelitian melalui penggunaan kata-kata. (Rita Fiantika et al., 2022). Dimana jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena saat ini dengan menggunakan angka untuk menunjukkan karakteristik individu atau kelompok.

Penelitian ini dilakukan di jorong Ampang Gadang nagari Ampang Gadang, waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 Maret 2025. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD semester dua. Namun, karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif, peneliti hanya mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca pemahaman literal dari 5 orang siswa, serta melakukan wawancara langsung kepada kelima siswa tersebut.

Teknik pengumpulan data yakni observasi, tes kemampuan membaca pemahaman literal, dan wawancara. Instrumen tes membaca pemahaman siswa berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 yang terdiri atas soal pemahaman literal dengan indikator : 1) Mengidentifikasi tokoh utama dan sifatnya dalam cerita, 2) Menentukan latar waktu dalam cerita berdasarkan informasi eksplisit, 3) Mengidentifikasi cara tokoh melakukan suatu tindakan dalam cerita, 4) Menjelaskan alasan tokoh melakukan suatu tindakan dalam cerita, 5) Mengidentifikasi cara tokoh utama mengatasi konflik dalam cerita, 6) Menentukan akibat dari suatu tindakan dalam cerita, 7) Mengidentifikasi suasana yang terdapat dalam cerita, 8) Mengidentifikasi pesan moral dalam cerita, 9) Mengidentifikasi latar tempat dalam cerita, 10) Menyusun urutan peristiwa dalam cerita secara runtut. Mengidentifikasi kesalahan siswa dan kemampuan membaca pemahaman literal yang dimaksud dalam hal ini dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman literal, sebanyak 10 soal pilihan ganda, yang disusun berdasarkan pada tingkat pemahaman bacaan literal berdasarkan Taksonomi Barret.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penciptaan Karya

Hasil identifikasi terhadap kesalahan dan kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas V SD diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan tes membaca pemahaman literal dengan jumlah 10 soal pilihan ganda.



Gambar 1. Proses pengerjaan soal pilihan ganda oleh siswa

Pada gambar 1. Siswa SK, AS, DM, ACT, dan RRY diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang telah diberikan peneliti yang nantinya akan diperiksa dan dikoreksi untuk diberi penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes kemampuan membaca pemahaman literal pada siswa kelas V SD yaitu SK, AS, DM, ACT, dan RRY dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Literal

No	Nama Peserta Didik	Hasil perolehan nilai
1.	SK	80
2.	AS	60
3.	DM	100
4.	ACT	80
5.	RRY	80

$$\text{Skor (\%)} = (\text{Jumlah Jawaban Benar} / \text{Jumlah Soal}) \times 100$$

Tabel 2. Tabel Skor dan Kualifikasi Siswa

No	Nama / Inisial Siswa	Skor (%)	Kualifikasi
1.	SK	80	Baik
2.	AS	60	Kurang
3.	DM	100	Sangat Baik
4.	ACT	80	Baik

5.	RRY	80	Baik
----	-----	----	------

Dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas V di SD Kabupaten Agam memiliki kualifikasi yang berbeda dan perolehan skor yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman literal yang diberikan kepada lima orang siswa kelas V di kabupaten Agam dengan menggunakan instrumen sebanyak 10 soal pilihan ganda, diperoleh variasi hasil yang mencerminkan tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara literal. Siswa dengan inisial DM memperoleh skor tertinggi dengan jumlah jawaban benar sebanyak 10 soal, sehingga dikategorikan dalam kualifikasi Sangat Baik dengan skor 100%. Tiga siswa lainnya, yaitu ACT, SK, dan RRY masing-masing menjawab benar 8 soal dan memperoleh skor 80%, yang termasuk dalam kategori Baik. Sementara itu, siswa dengan inisial AS hanya menjawab benar 6 soal, yang dikonversi menjadi skor 60%, dan dikategorikan dalam tingkat Kurang.

Perhitungan skor dilakukan menggunakan rumus standar dalam evaluasi hasil belajar, yaitu:

$$\text{Skor (\%)} = (\text{Jumlah Jawaban Benar} / \text{Jumlah Soal}) \times 100$$

Rumus tersebut mengacu pada pedoman klasifikasi penilaian dari Hamzah Uno (2014) dan telah banyak digunakan dalam penelitian serupa (Putri et al., 2024; Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat kemampuan literal yang baik, meskipun masih terdapat individu yang memerlukan pendampingan intensif untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan secara faktual.

Data diperoleh yang menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat pemahaman literal siswa berdasarkan hasil dari tes kognitif yang mengumpulkan lima siswa dari sekolah dasar kelas lima mereka. Tes yang digunakan terdiri dari 10 elemen multi-selektif yang mengukur pemahaman literal dari teks membaca naratif.

Dari lima siswa yang menjadi subjek penelitian, satu orang siswa (DM) memperoleh skor sempurna (100), tiga siswa (ACT, RRY, dan SK) memperoleh skor 80, dan satu siswa lainnya (AS) memperoleh skor terendah yakni 60. Jika dilihat dari Hasil penelitian ini, berlandas pada indikator penilaian siswa masih punya kendala dalam menangkap maksud teks. Pada saat tes untuk mengukur kemampuan siswa berlangsung peneliti juga mengamati beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa saat membaca dan memahami teks.

Beberapa siswa cenderung menghilangkan kata-kata secara tidak sengaja saat membaca, kurang memperhatikan tanda baca, serta melakukan kekeliruan dalam mengurutkan peristiwa dan menentukan fakta yang terdapat dalam teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kendala mereka tidak hanya terletak pada aspek pemahaman, tetapi juga pada keterampilan membaca dasar yang mendukung proses memahami informasi eksplisit dalam teks.

Melalui wawancara mendalam, ditemukan bahwa faktor internal seperti karakteristik siswa turut memengaruhi hasil pemahaman mereka. DM, yang memperoleh skor tertinggi, menunjukkan karakter pendiam namun memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menangkap informasi utama dan menyimpulkan masalah dalam teks. Ia mampu menemukan pokok permasalahan dari isi bacaan secara tepat, bahkan ketika sebagian besar siswa lainnya tidak dapat menjawab pertanyaan serupa dengan benar. Sementara itu, AS, yang memperoleh skor terendah, memperlihatkan sikap yang kurang serius dalam mengerjakan soal. Siswa tersebut mengatakan bahwa ia merasa kesulitan dalam membaca dan juga memahami teks karena baginya teks cerita tersebut sangat panjang dan sulit dimengerti saat menjawab soal. AS juga menunjukkan kecenderungan untuk cepat merasa tidak percaya diri terhadap tugas membaca yang diberikan.

Ketika peneliti bertanya tentang jenis teks seperti apa yang biasanya diberikan oleh gurunya, semua siswa mengatakan bahwa teks yang disajikan umumnya adalah topik seperti pahlawan. Padahal, dalam penelitian ini, teks yang digunakan adalah narasi yang menyerupai dongeng yang secara umum lebih disukai oleh anak-anak karena dekat dengan pengalaman dan

imajinasi mereka. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun jenis teks lebih menarik secara konten, siswa tetap mengalami kesulitan dalam memahami bagian tertentu dari soal, terutama dalam menentukan masalah utama berdasarkan fakta yang tersurat di dalam teks.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori pemahaman literal dapat dicapai dengan hanya membaca dan mengenali informasi yang disampaikan secara langsung dalam teks, dalam praktiknya masih terdapat kendala baik dari sisi teknis membaca, motivasi, maupun kebiasaan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2008) bahwa pemahaman literal memerlukan kebiasaan membaca yang baik serta kemampuan dalam menangkap informasi eksplisit secara cermat dan teliti. Oleh karena itu, diperlukan penguatan keterampilan membaca dasar dan penyajian teks yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, agar kemampuan pemahaman literal mereka dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Langkah-langkah metode studi kasus yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian merujuk pada (Hidayat, 2019) yaitu:

1. Menentukan Tema atau Topik Penelitian

Pada langkah pertama ini diperlukan tema atau topik yang diangkat peneliti sebagai permasalahan yang akan dijabarkan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh peneliti pada saat di lapangan. Jadi penelitian bisa terfokus dan ditafsirkan lebih mendalam karena peneliti sudah menyiapkan dengan matang.

2. Membaca Teori yang Relevan

Lalu setelahnya peneliti harus mengetahui lebih jauh mengenai pokok pemikiran yang ditetapkan dengan membaca beberapa sumber berupa jurnal penelitian sebelumnya, buku, laporan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tadi. Diharapkan setelah memahami beberapa rujukan dapat memperjelas pemahaman peneliti dalam proses penyusunan laporan.

3. Merumuskan Masalah

Pada langkah seterusnya, perlu dicatat beberapa point-point yang perlu dibahas dan ditelusuri lebih mendalam agar semakin jelas. Pertanyaan utama inilah yang nantinya dijabarkan pada laporan dan proses pengambilan data berpedoman pada pertanyaan yang telah di rumuskan tepat sesuai sasaran.

4. Mengumpulkan Data

Tahap Pencarian informasi berupa data-data yang diperlukan juga berpengaruh pada pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Bisa diperoleh melalui wawancara, observasi (memperhatikan secara langsung), atau mengumpulkan segala sesuatu yang dirasa berhubungan. Terkait waktunya, peneliti bisa menyesuaikan sesuai situasi kondisi yang diharapkan mendukung.

5. Mengolah dan Menganalisis Data

Perlu dilihat kembali apakah data yang didapat harus diolah dan diperiksa kembali dan sesuai dengan jenis tertentu. Supaya data itu bisa memberikan hasil berupa jawaban yang tepat sasaran sesuai pertanyaan yang telah dirancang , serta mampu untuk dipertaanggungjawabkan kebenarannya.

6. Menyusun Kesimpulan dan Laporan Akhir

Di penghujung tahapan, peneliti perlu merangkum secara keseluruhan isi laporan untuk mendapatkan kesimpulan atau inti sari dari temuan yang telah diperoleh dilapangan serta telah disusun sebelumnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman literal siswa kelas V SD dalam memahami teks bacaan masih beragam. Sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan yang baik terhadap aspek literal, yaitu mampu mengidentifikasi informasi faktual secara langsung dari teks, seperti tokoh, peristiwa, dan urutan kejadian. Hal ini tercermin dari

tiga siswa yang berada dalam kategori "Baik", serta satu siswa dalam kategori "Sangat Baik". Kategori ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menangkap informasi tersurat dalam bacaan secara efektif.

Namun demikian, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil dalam kategori "Kurang", yang menunjukkan adanya hambatan dalam memahami makna teks secara literal. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kosakata, kurangnya kebiasaan membaca, atau minimnya strategi membaca yang diterapkan selama pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa hambatan pemahaman literal sering kali muncul karena faktor internal seperti minat baca yang rendah, dan faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang mendukung.

Disparitas tingkat kemampuan antar siswa menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang diferensiatif. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, misalnya dengan penggunaan teknik membaca terbimbing, penyediaan bacaan yang sesuai tingkat kesulitan, dan latihan soal berbasis indikator literal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima siswa kelas V SD dengan menggunakan tes membaca pemahaman literal sebanyak 10 soal pilihan ganda, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara literal berada pada kategori yang bervariasi. Satu siswa (20%) memperoleh kualifikasi Sangat Baik, tiga siswa (60%) berada dalam kategori Baik, dan satu siswa (20%) dalam kategori Kurang. Mayoritas siswa telah mampu memahami informasi yang tersurat dalam teks, seperti fakta, tokoh, dan urutan peristiwa. Disamping itu juga ditemukan beberapa kesalahan siswa dalam membaca teks pemahaman literal seperti tidak sengaja menghilangkan beberapa kata-kata dalam membaca teks, kurang memperhatikan tanda baca, serta kekeliruan dalam mengurutkan kejadian sesuai fakta yang terdapat dalam teks bacaan. Serta diperoleh juga bahwa perbedaan karakteristik masing-masing siswa berpengaruh terhadap bagaimana proses mereka dalam belajar.

Hasil ini sejalan dengan beberapa temuan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca literal siswa SD cenderung kuat pada aspek yang bersifat konkret, tetapi masih memerlukan pembinaan lanjutan untuk memastikan pemerataan capaian.

REFERENSI

- Al-Khamaiseh, H. S. (2023). The Effect of Inquiry-Based Learning Strategy on EFL Tenth-Grade Students' Reading Comprehension. *Journal of International Education and Practice*, 6(2), 46-57. <https://doi.org/10.30564/jiepv6i2.5537>
- Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252-261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Basit, A., & Besral, M. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Anduring Kota Padang*. 89-97.
- de Oliveira Martins-Reis, V., de Araújo Pedrosa, D. A., de Almeida, L. M., Pereira, E. S., Alves, L. M., & Celeste, L. C. (2023). Fluency and reading comprehension as a performance indicator in the 3rd year of elementary school. *CoDAS*, 35(6), 1-7. <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20232021251en>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1-11.

- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 17-32. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Rafika, R., & Suriani, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. *ALSYS (Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pengetahuan)*, 4(3), 232-239. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2992>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih*. 01(02), 62-69.
- Sulikhah, Utomo, S., & Santoso. (2020). Pengaruh Teknik SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SD Negeri Kelas III di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365-385. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Yulianto, A., Purwojuono, R., & Wahyuni, T. (2024). Penggunaan Metode Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 6(1), 61-66.